



PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCARIAN PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI KOTA BENGKULU

Rafidaini Sazarni Ratiyun^{1✉}, Loren Juksen²

¹Program Studi Ners, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu)

²Program Studi Ners, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu)

rafidainisazarni@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja masih rendah yang salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang pelayanan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual remaja pada siswa SMA di Kota Bengkulu. Metode: Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kota Bengkulu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 395 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kuesioner pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil: 44,1% remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Terdapat 20% remaja yang pernah mencari pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja dengan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual ($p < 0,005$). Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja masih rendah, dan perilaku pencarian pelayanan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan Kerjasama dengan sekolah untuk melakukan sosialisasi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan, Remaja, Reproduksi*

Abstract

The utilization of reproductive health services by adolescents is still low, one of which is due to the lack of knowledge of adolescents about reproductive health services. The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge and behavior of adolescent sexual and reproductive health services in high school students in Bengkulu City. Method: The design of this study was cross-sectional. The population in this study was all high school students in Bengkulu City with a sampling technique using proportional random sampling, with a total sample of 395 respondents. Data collection using knowledge questionnaires on reproductive health and questionnaires on the utilization of reproductive health services. Data analysis in this study is univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. Results: 44.1% of adolescents had a good knowledge of sexual and reproductive health. There are 20% of adolescents who have sought sexual and reproductive health services in adolescents. There was no relationship between knowledge and behavior of adolescents and sexual and reproductive health services ($p < 0.005$). Conclusion: The results showed that knowledge about adolescent reproductive health is still low, and adolescent reproductive health service seeking behavior is still low. It is hoped that health workers can further increase cooperation with schools to conduct socialization in the use of reproductive health services for adolescents.

Keywords: adolescence, health care seeking behavior, knowledge, reproduction

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Jalan Hibrida Raya No.3 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Email : rafidainisazarni@gmail.com

Phone : 085368657057

PENDAHULUAN

Remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia menempati sekitar 39,8% dari total populasi (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Masa transisi pada remaja dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan pada remaja, salah satunya masalah kesehatan seksual dan reproduksi (World Health Organization, 2020) Masalah kesehatan reproduksi yang muncul pada remaja antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, infeksi menular seksual dan HIV/AIDS (Ardiansyah, 2022).

Sekitar 80,56% Puskesmas di Provinsi Bengkulu telah melakukan kegiatan kesehatan remaja (Kementrian Kesehatan RI, 2019) Namun, perempuan usia 15-19 tahun masih mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, hal ini bisa disebabkan oleh nilai budaya, pemahaman agama, serta stigma dari lingkungan. Masalah kesehatan reproduksi remaja masih dianggap tabu di masyarakat. Satu studi menunjukkan bahwa sebanyak 34% remaja perempuan tidak mencari pengobatan untuk masalah kesehatan reproduksi mereka ke perawatan kesehatan, sebagian besar mengandalkan staf farmasi (61,7%) untuk melakukan perawatan (Alam et al., 2018).

Perilaku pencarian perawatan kesehatan adalah urutan tindakan perbaikan yang dilakukan individu untuk memperbaiki ketidakpercayaan yang dirasakan. Ini adalah perilaku positif yang membantu orang untuk meningkatkan kontinum kesehatan mereka dari kesehatan negatif ke kesehatan positif. Dalam arti luas, perilaku mencari kesehatan mencakup semua perilaku, yang terkait terutama untuk membangun dan mempertahankan kondisi fisik dan mental yang sehat; Sekunder, berurusan dengan penyimpangan dari keadaan sehat; dan, Tersier, mengurangi dampak dan perkembangan penyakit. Ini melibatkan langkah-langkah yang diambil oleh orang-orang, tanpa adanya tanda dan gejala, untuk tetap baik dengan meningkatkan keadaan kesejahteraan mereka (Nandhini & Sathyamurthi, 2018).

Kapasitas luar biasa dari otak remaja untuk berubah dan beradaptasi dengan eksperimen, eksplorasi dan pengambilan risiko lebih normatif daripada patologis, dan memiliki potensi nyata untuk memperbaiki perkembangan negatif yang terjadi selama tahun-tahun awal kehidupan. Ini

menyiratkan bahwa perilaku apa pun yang diadopsi selama periode ini dapat memiliki pengaruh besar pada masa dewasa mereka. Demikian juga, memulai perilaku mencari kesehatan selama masa remaja akan membantu membuka jalan bagi kedewasaan yang lebih baik dan lebih sehat (Nandhini & Sathyamurthi, 2018).

Puskesmas merupakan penyedia layanan kepada masyarakat yang berada di garda terdepan, sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membantu mengatasi masalah kesehatan termasuk masalah remaja. Pelayanan Kesehatan Remaja merupakan salah satu strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan remaja. Puskesmas berupaya menyediakan fasilitas layanan yang dibutuhkan remaja dengan sumber daya terbatas. Pelayanan kesehatan reproduksi diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk kesehatan reproduksi remaja yang sehat. Menurut Wilopo (2000) pelayanan kesehatan reproduksi remaja didirikan sebagai upaya peningkatan kemampuan remaja dalam mengenali dan memahami kesehatan reproduksinya serta berperilaku sehat dan bertanggung jawab (Dafroyanti, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja dengan pencarian pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku mencari pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja di kalangan siswa SMA di Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kota Bengkulu pada bulan Agustus – September 2021. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan mencari pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Desain penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA negeri di Kota Bengkulu. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling* dengan total sampel sebanyak 385 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan mengirimkan link kuesioner *google form* kepada responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

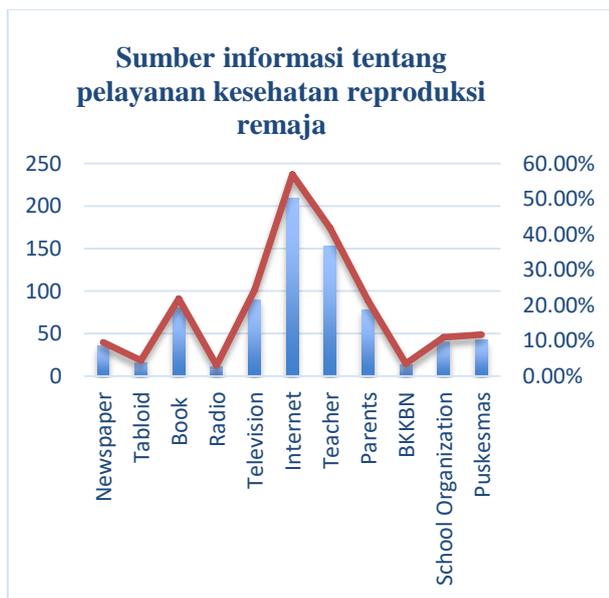
Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis univariat berdasarkan pengetahuan remaja, Sumber informasi kesehatan seksual dan reproduksi remaja dalam pencarian pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi.

Tabel 1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (n = 395)

Pengetahuan	N	%
Kurang baik	221	55.9
Baik	174	44.1
Total	395	100.0

Dari tabel 1 diketahui bahwa hampir sebagian responden (44,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan seksual dan reproduksi remaja, dan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1: Sumber informasi tentang pelayanan kesehatan reproduksi remaja

Dari gambar 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (56,9%) telah menerima informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi remaja melalui internet, 41,7% dari guru, 24,3% dari televisi, 21,8% dari buku, dan 21,3% dari orang tua.

Tabel 2. Penggunaan layanan kesehatan reproduksi (n = 395)

Penggunaan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi	n	%
Mengalami masalah kesehatan seksual dan reproduksi	Tidak	340 86,1
	Ya	53 13,4
Mencari informasi atau pengobatan ke pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi	Tidak	65 16,5
	Tidak ada masalah kesehatan seksual dan reproduksi	251 63,5
Mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Perkembangan seksualitas dan risiko	Tidak	335 84,8
	Ya	60 15,2
Mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS	Tidak	330 83,5
	Ya	65 16,5
Mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	Tidak	314 79,5
	Ya	81 20,5
Mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Masalah-masalah remaja yang terkait dengan dampak dari resiko TRIAD KRR	Tidak	335 84,8
	Ya	60 15,2
Mencari layanan atau informasi dari dokter/perawat/Rumah Sakit/Puskesmas untuk layanan yang telah ditanyakan di atas) dalam dua belas bulan terakhir	Tidak, pernah	341 86,3
	Ya, pernah	54 13,7

Pada tabel di atas, terlihat bahwa sebagian kecil remaja pernah mengalami masalah kesehatan seksual dan reproduksi yaitu 13,4%, dan terdapat

20% yang pernah melakukan pencarian pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja. Terdapat 15,2% remaja yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang perkembangan seksualitas dan resiko, 16,5% yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS, 20,5% yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA, 15,2% remaja pernah mengunjungi

fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter dalam untuk mendapatkan pelayanan atau informasi tentang Masalah-masalah remaja yang terkait dengan dampak dari resiko TRIAD KRR dan 13,7% yang mencari layanan atau informasi dari dokter/perawat/Rumah Sakit/Puskesmas untuk layanan kesehatan seksual dan reproduksi dalam dua belas bulan terakhir.

Analisis Bivariat

Tabel 3 berikut menunjukkan hubungan pengetahuan dengan perilaku pencarian pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku pencarian pelayanan kesehatan reproduksi remaja

Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Seksual dan Reproduksi	Pencarian Pelayanan Kesehatan Reproduksi		Total	p	C
	Tidak pernah	Pernah			
Kurang	184	37	221	0,421	0,421
Baik	150	24	174		
Total	334	61	395		

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 395 orang responden terdapat 24 orang responden dengan tingkat pengetahuan baik, dan pernah melakukan pencarian pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, terdapat 37 orang responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan pernah melakukan pencarian terhadap pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja, terdapat 150 orang dengan pengetahuan baik dan tidak pernah melakukan pencarian terhadap pelayanan kesehatan reproduksi remaja, dan terdapat 184 orang responden dengan pengetahuan kurang dan tidak pernah melakukan pencarian pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan p-value = 0,421 > 0,05 artinya tidak signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi ada tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencarian pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (86,3%) belum memanfaatkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Beberapa alasan remaja belum mencari layanan ini adalah karena mereka tidak tahu tempat pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, takut, malu, merasa bahwa

masalah yang dialami dapat diatasi sendiri, faktor ekonomi, tidak memiliki biaya untuk mencari informasi atau pengobatan dalam pelayanan kesehatan), merasa bahwa masalah yang dialami dapat diatasi sendiri, takut tertular Covid-19, tidak ada dukungan dari orang sekitar, lokasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terpencil (sulit dijangkau), dan orang tua tidak diperbolehkan.

Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa penyebab remaja tidak memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi Febriana et al., (2019) adalah karena kurangnya kesadaran, rasa malu, dan takut memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi, sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang akan berdampak pada kehidupan dan kesehatan remaja di masa depan. Kesehatan kerja pada remaja lebih tinggi pada remaja perempuan (48,3%). Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa di Provinsi Bengkulu persentase pengetahuan tentang balig akil pada remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki tingkat paparan yang berbeda terhadap berbagai sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan seksual mereka (AlQuaiz et al., 2013; Ernawati, 2018; Supardi et al., 2007).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 150 responden dengan pengetahuan yang baik, yang belum memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja tidak mengalami gangguan kesehatan reproduksi, terdapat 37 orang yang kurang pengetahuan yang telah menggunakan pelayanan kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja meliputi masalah menstruasi, masalah pubertas, kehamilan remaja, penyakit menular seksual, kekerasan dalam pacaran, dan kekerasan gender. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan mencari pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja dengan nilai $p > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Witari et al., 2014), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja di wilayah kerja Puskesmas Tegallalang I. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan layanan kesehatan reproduksi di SMPN 19 (SMP N 19) Kota Jambi (Ruwayda & Nurmisih, 2017).

Menurut Nova H et al., (2023) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik pada remaja didasarkan karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mau mencoba hal baru, selain itu jenis kelamin juga akan mempengaruhi pengetahuan pada remaja. Remaja wanita lebih mudah untuk menerima masukan tentang masalah kesehatan reproduksi, sehingga dapat meningkatkan keiinginan untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, ketersediaan layanan kesehatan reproduksi remaja dan ketakutan bertemu penyedia sehingga pemuda tidak merasa perlu mengunjungi layanan kesehatan reproduksi remaja (Witari et al., 2014). Menurut Rossa & Rachmawati (2019), masih minimnya remaja yang menggunakan layanan kesehatan reproduksi karena masih ada anggapan bahwa remaja usia 15-19 tahun tidak memenuhi syarat untuk mencari layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Ini masih dianggap sebagai subjek tabu karena kepercayaan pada nilai-nilai budaya dan pemahaman agama. Selain itu, kurangnya pengelolaan puskesmas dalam kerjasama lintas sektoral antara puskesmas dan sekolah menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan remaja tidak mengetahui bahwa pelayanan kesehatan reproduksi tersedia (Ayu et al., 2020).

Remaja yang belum menggunakan layanan kesehatan reproduksi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang apa yang harus ditanyakan, apa yang harus dialami dalam layanan kesehatan, dan tidak tahu bagaimana berbicara dengan perawat. Remaja yang belum pernah atau belum pernah mengalami hal ini dapat mengalami kecemasan untuk mencari pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, sehingga terkadang remaja curhat kepada teman sebayanya, dan mungkin salah informasi (Ardiansyah, 2022).

Remaja yang membutuhkan pelayanan 2 kali lebih mungkin untuk dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi dibandingkan remaja yang tidak membutuhkan pelayanan. Kebutuhan menjadi dasar dan stimulus langsung untuk menggunakan layanan kesehatan. Hal ini mengacu pada tingkat nyeri yang dianggap sebagai penyebab langsung pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kristina, 2017).

Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pelayanan kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Edukasi yang dapat diberikan seperti cara merawat organ reproduksi, perkembangan remaja saat pubertas, edukasi tentang bahaya pornografi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, edukasi HIV/AIDS, infeksi menular seksual, pematangan usia perkawinan, penyalahgunaan narkoba dan pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan remaja untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Penyediaan pendidikan ini dapat melibatkan berbagai sektor, seperti pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan teman sebaya. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya masalah kesehatan reproduksi remaja, dimana mereka dapat mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi, yang selanjutnya dapat menekan permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja.

SIMPULAN

Ada 44,1% remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Ada 20% yang pernah mencari layanan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja.

Ada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencarian layanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja ($p < 0,005$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan masih rendahnya perilaku pencarian terhadap pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Diharapkan pelayanan kesehatan semakin aktif dalam memberikan edukasi dan sosialisasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. S., Rahman, M. N., Mia, M. A., Haque, M. M., & Islam, K. (2018). Reproductive Health Status and Health Seeking Behavior of Adolescent Girls in Selected Urban Slum of Dhaka City in Bangladesh. *Global Journal of Reproductive Medicine*, 5(4), 3–8. <https://doi.org/10.19080/gjorm.2018.05.555669>
- AlQuaiz, A. J. M., Kazi, A., & Al Muneef, M. (2013). Determinants of sexual health knowledge in adolescent girls in schools of Riyadh-Saudi Arabia: A cross sectional study. *BMC Women's Health*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6874-13-19>
- Ardiansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Ayu, M. D., Rifai, A., & Liesmayani, E. E. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Tahun 2020. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1127–1141. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1159>
- Dafroyanti, Y. (2018). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pemanfaatannya di Puskesmas Wilayah Kota Kupang. *Poltekkes*, 51(1), 51.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Science*, 02(01), 58–64.
- Febriana, A., Mulyono, S., & Widyatuti, W. (2019). Karakteristik Remaja yang Memanfaatkan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.33846/SF11309>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kristina, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Jayapura. *Jurnal Biologi Papua*, 9(2), 63–73.
- Nandhini, R. S., & Sathyamurthi, K. (2018). Factors Influencing The Health-Seeking Behaviour of Adolescent Girls in Chennai Slums. *Journal of Madras School of Social Work*, 12(1 & 2), 16–29.
- Nova H, D., Ningsih, N. F., Lubis, K., & Armi, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 639–643. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/12831/10939>
- Rossa, V., & Rachmawati, D. (2019). *Remaja Indonesia Sulit Mengakses Pelayanan Kesehatan Seksual*. <https://www.suara.com/health/2019/02/13/110108/remaja-indonesia-sulit-mengakses-pelayanan-kesehatan-seksual>
- Ruwayda, R., & Nurmisih, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi oleh Remaja di SMPN 19 Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 114–120. <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/8/3>
- Supardi, A., Fauzi, Y., & Chandra. (2007). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pria di Provinsi Bengkulu Rendah*. 1–6.
- Witari, D., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, I. N. M. (2014). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tegallalang I. *Public Health and Preventive Medicine Archieve*

(*PHPMA*), 2(1), 22–25.
<https://phpmajournal.org/index.php/phpma/article/view/118/pdf>

World Health Organization. (2020). *Adolescent health in the South-East Asia Region*.
<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>